

# PERANCANGAN MUSEUM BUDAYA SEMEN DAN REKREASI EDUKATIF YANG TERINTEGRASI TEKNOLOGI DI PABRIK INDARUNG I DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER DI KOTA PADANG

Muhammad Mahadir<sup>1)</sup>, Al Busyra Fuadi<sup>2)</sup>, Ariyati<sup>3)</sup>

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta

Email: [mhdmahadir@gmail.com](mailto:mhdmahadir@gmail.com), [albusyrafuadi@bunghatta.ac.id](mailto:albusyrafuadi@bunghatta.ac.id), [ariyati@bunghatta.ac.id](mailto:ariyati@bunghatta.ac.id)

## ABSTRACT

*The Indarung I Semen Padang Cultural Heritage Area has been designated as a National Ranking Cultural Heritage by the Indonesian Ministry of Education, Culture, Research, and Technology. However, the condition of the area is quite concerning, many structures, buildings and collections in the factory area have been damaged. Therefore, there needs to be sustainability at the Indarung I factory. The research method used is a qualitative method, namely by collecting primary data through observation and secondary data from related theories and documents. This study aims to plan a Cement Culture Museum and Educational Recreation at the Indarung I Factory in Padang City. This research is expected to function as a means of education about the history of the cement industry as well as a place of recreation for the community and visitors. This design will provide solutions for the preservation and utilization of cultural heritage areas with the integration of modern technology.*

**Key word :** *Cultural Museum, Industrial Heritage, Educational Recreation and Technology*

## PENDAHULUAN

Cagar budaya telah menjadi aset dan nilai-nilai budaya, sosial dan nilai kearifan lokal sebagai cerminan karakter dan kepribadian bangsa yang luhur [1]. Dapat dilihat bahwa masih banyak situs dan benda cagar budaya yang masih belum terpelihara. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah masih kurang perhatiannya terhadap pelestarian cagar budaya [2]. Seperti kasusnya pada kawasan cagar budaya pabrik indarung I yang telah di tetapkan menjadi kawasan cagar budaya peringkat nasional yang sampai kini masih terabaikan, seiring berjalannya waktu akan merusak struktur maupun benda koleksi pada kawasan pabrik indarung I tersebut. Melihat potensi dan permasalahan yang dimiliki penulis tertarik melakukan penelitian tentang perancangan Museum Budaya Semen dan Rekreasi Edukatif. Penelitian ini bertujuan merancang museum untuk mendokumentasikan sejarah industri dan memberikan pengalaman interaktif tentang sejarah pabrik indarung I, yang merupakan salah satu bangunan industri tertua di Indonesia dan Asia Tenggara. serta mengintegrasikan teknologi modern untuk meningkatkan daya tarik dan interaktivitas bagi pengunjung

## METODE

Metode penelitian untuk perencanaan Museum Budaya Semen dan Rekreasi Edukatif di Kawasan Pabrik

Indarung I Kota Padang adalah penelitian kualitatif. Tujuannya adalah memahami fenomena di lokasi, termasuk aktivitas dan ekonomi sekitar. Tahapannya meliputi pengumpulan isu, permasalahan, dan potensi, disertai data dan fakta. Data primer dikumpulkan melalui observasi lapangan, sementara data sekunder diperoleh dari teori, statistik, peraturan, dan data institusional. Proses diakhiri dengan analisis data dan sintesis untuk menghasilkan konsep desain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Lokasi

#### Lokasi Tapak :

Lokasi site berada di Pabrik Indarung I tepatnya pada jalur Jalan Raya Padang, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Pabrik Indarung ini berdiri di atas lahan seluas ada **±6,4 Ha.**



**Gambar 1.** Peta Lokasi Tapak

( Sumber: SK 426 Tahun 2022)

## Konsep

### Konsep Ruang Dalam

Konsep ruang museum ini memanfaatkan bangunan cagar budaya dan mesin pabrik yang masih ada, serta mengintegrasikan fungsi baru, sehingga pengunjung dapat belajar dan menikmati suasana sejarah budaya semen secara langsung.



**Gambar 2.** Site Plan

(Sumber: Analisa Penulis, 2023)

### Konsep Teknologi

Konsep teknologi akan diterapkan dengan mengintegrasikan berbagai teknologi modern ke dalam desain Museum Budaya Semen di Pabrik Indarung I, bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan, mengoptimalkan penggunaan energi, dan memberikan pengalaman yang lebih baik serta efisien bagi pengunjung.



**Gambar 3.** Konsep Ruang

(Sumber: Analisa Penulis, 2023)

### Konsep Bentuk

Konsep bentuk bangunan terinspirasi dari bentuk slurry bassin yang merupakan salah satu bangunan tinggalan dari pabrik indarung I yang kemudian di tranformasikan dan sinkronisasi terhadap respon dari analisa tapak sehingga menghasilkan bentuk yang unik.



**Gambar 4.** Konsep Bangunan  
(Sumber: Analisa Penulis, 2023)

## Implementasi

### Site Plan

Ada 14 bangunan yang akan diubah menjadi museum dan fasilitas pendukung. Kawasan akan di bagi menjadi zona-zona, termasuk zona museum, zona pengelola dan zona komersial.



**Gambar 5.** Site Plan

(Sumber: Analisa Penulis, 2023)

### Fasad

Fasad bangunan museum akan mempertahankan bentuk lama, sementara fasad bangunan baru dirancang dengan bentuk kontras tetapi mengikuti pola dasar dari struktur di kawasan tersebut.



**Gambar 6.** Fasad Pengelola dan Museum

(Sumber: Analisa Penulis, 2023)

## KESIMPULAN DAN SARAN

Museum Budaya Semen dan Rekreasi Edukatif yang Terintegrasi Teknologi di Pabrik Indarung I dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer Di Kota Padang Dengan menggunakan konsep *living museum* sehingga nilai sejarah dan budaya dari pabrik indarung I tidak akan hilang dan akan selalu terjaga kelestariannya. Kawasan industrial berfungsi khusus sebagai tempat pameran budaya, galeri, pertunjukan, dan workshop. Oleh karena itu, kritik dan saran yang ada dari pembaca sangat diharapkan untuk bahan evaluasi untuk kesempurnaan penelitian ini kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. E. Agustinova, "STRATEGI PELESTARIAN BENDA CAGAR BUDAYA MELALUI DIGITALISASI," *Istor. J. Pendidik. dan Sej.*, vol. 18, no. 2, 2022, [Online]. Available: <https://journal.uny.ac.id/index.php/istoria>
- [2] H. P. Arifin, "Politik Hukum Perlindungan Cagar Budaya Di Indonesia," *Dialogia Iurid. J. Huk. Bisnis dan Investasi*, vol. 10, no. 1, pp. 65–76, 2018, doi: 10.28932/di.v10i1.1034.